

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan bahwa kemampuan menulis siswa masih kurang mengembirakan termasuk dalam menulis narasi. Siswa masih belum dapat menulis narasi dengan baik. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca. Padahal, hal-hal itu penting dalam sebuah tulisan agar gagasan dalam sebuah tulisan dapat tersampaikan dengan baik. Siswa juga belum dapat mengembangkan unsur-unsur karangan dan penggunaan kalimat yang efektif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan alternatif pemecahan masalah pembelajaran di SMP Negeri 45 Bandung, khususnya dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan teknik alir kalimat.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis metode penelitian yang tepat untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Melalui metode penelitian ini, guru dapat membuat inovasi baru dalam mengatasi proses pembelajaran di kelas. Setiap penemuan atau hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembelajaran akan terus diperbaiki dalam setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan mengubah teks wawancara menjadi narasi mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik alir kalimat. Hal ini

dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dalam tiga siklus.

Berkaitan dengan hal itu, penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan teknik kata mengalir dilakukan dalam tiga siklus. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Dalam RPP yang dirancang, di dalamnya mengacu pada indikator, skenario pembelajaran, dan evaluasi. Sebelum menyusun perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal/gambaran umum permasalahan dalam pembelajaran menulis. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, peneliti juga memperhatikan komponen-komponen penting, yaitu waktu pelaksanaan penelitian, RPP sebagai acuan dalam kegiatan mengajar, alat observasi, dan kriteria penilaian.
2. Pelaksanaan pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan teknik alir kalimat pada siswa kelas VII-G SMP Negeri 45 Bandung dilaksanakan dalam tiga siklus. pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 4, 11, dan 18 Mei 2011. Pada siklus 1, pembelajaran difokuskan pada pengertian narasi, wawancara, dan tentang kalimat langsung dan tidak langsung. Pada siklus 2, pembelajaran difokuskan pada perbaikan siklus 1. Pembelajaran difokuskan pada perbaikan ejaan dan tanda baca, unsur-unsur narasi, dan kalimat langsung dan tidak langsung. Pada pembelajaran siklus 3, materi yang diajarkan menggulang materi di siklus sebelumnya. Hal ini dilakukan karena

fokus perbaikannya masih sama. Perbaikan setiap siklusnya dilakukan dengan teknik alir kalimat. Pembelajaran dilakukan setiap siklus berjalan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari penilaian observer yang mengamati kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

3. Hasil pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menggunakan teknik alir kalimat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus ke-1, hanya ada satu orang yang sudah memenuhi KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah Pada siklus ke-2, 14 orang siswa atau 35,9% telah memenuhi standar KKM. Pada siklus ke-3, hanya ada 2 orang siswa yang belum memenuhi KKM atau 94,6% telah memenuhi standar KKM. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa disetiap siklus. nilai rata-rata siswa di siklus 1 adalah 54,18, di siklus 2 adalah 66,03, dan di siklus 3 adalah 76,58.

5.2 Saran

Pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menggunakan teknik alir kalimat memang cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lagi. Pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menggunakan teknik alir kalimat awalnya mendapat respons yang cukup baik dari siswa. Akan tetapi, pada pembelajaran selanjutnya respons siswa kurang antusias. Hal ini terjadi karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Guru harus dapat mengondisikan kelas dengan baik sehingga pembelajaran dapat

berjalan lebih efektif. Guru harus dapat mempersiapkan teks wawancara yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Walaupun hasil penelitian penggunaan teknik alir kalimat dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi cukup baik, tetapi penerapannya masih dirasa kaku dan kurang aplikatif. Oleh karena itu, penelitian dan pengkajian teknik masih perlu dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

